

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

STUDI AKSEBILITAS PADA INTERIOR WISMA LANSIA J.SOENARTI NASUTION BANDUNG diajukan oleh Corien Christina, NIM 1011 723 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal Juni 2015



erior/Anggota

MA.

Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.
NIP. 19650522 199203 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sungguh besar kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, nikmat kesehatan, penyertaan tiada henti dan bimbingan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dengan judul Studi Aksesibilitas Pada Wisma Lansia J.Soenarti Nasution, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Menyadari banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan dalam proses penyusunan karya tulis ini, penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Bakoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
2. Martino Dwi Nugroho selaku Ketua Program Studi Desain Interior
3. M. Sholahuddin S.Sn, MT. selaku dosen pembimbing I
4. Bambang Pramono, S.Sn. selaku dosen pembimbing II
5. Drs. Andang Suprihadi P.,M.S atas bantuannya yang sangat besar kepada penulis
6. Setya Budi Astanta S.Sn. selaku dosen wali yang banyak memberikan saran serta motivasi selama masa studi
7. Segenap Pengajar Program Studi Desain Interior, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Curahan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan merupakan sumbangsih yang sangat berarti bagi penulis.
8. Ibu asrama, Ketua Pengurus PPAB dan semua pihak Wisma Lansia J.Soeanarti Nasution Bandung yang telah memberikan partisipasi, bantuan dan kemudahan dalam proses pengumpulan data yang penulis butuhkan.
9. Kedua orang tua yang tiada henti memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis.

10. Keluarga bandung yang telah membantu dan mendukung penulis selama melakukan penelitian di bandung (Pakdhe, Budhe dan Mas Erik).
11. Kedua kakak yang telah memberikan banyak bantuan dalam kelengkapan data-data penulis.
12. Group “D’Chomel” yang tiada henti memberikan senyum dan tawa selama 4 tahun ini.
13. Group “We are Barbie” yang selalu mendukung penulis selama proses penulisan skripsi.
14. Group “Eat n Go” yang selalu memberikan bantuan dan dukungan satu sama lain.
15. Group “Cheers” yang selalu siap sedia menerima pertolongan penulis.
16. Group “Podomoro Group” yang selalu mengingatkan kelanjutan skripsi.
17. Group “lope-lope” yang tiada henti memberikan semangat selama proses penulisan.
18. Sangkar Labirin’10 the creative and incredible people, teman seperjuangan yang memberikan warna selama 5 tahun ini.
19. Ariza sandy najeha dan theresia sinta pamela yang sudah banyak membantu
20. Dedek-dedek gemes 2011-2014 yang membuat penulis semangat kuliah.

Penulis menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan penulis karya tulis ini dapat bermanfaat bagi obyek penelitian, penelitian selanjutnya, dan dapat diterima sebagai sumbangsih penulis untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya bagi disiplin ilmu Desain Interior.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Penulis

Corien Christina

ABSTRAKSI

Dalam kaitannya dengan perkembangan pertumbuhan penduduk lanjut usia semakin bertambah, perlu adanya suatu layanan kemanusiaan yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Maka dari itu, dibutuhkan wisma agi lansia yang memperhatikan aksesibilitas yang mengacu pada asas Kemudahan, Kegunaan, Keselamatan dan Kegunaan pada gedungnya yang mana hal tersebut dapat berperan dalam memberikan kenyamanan, keamanan dan ke-optimalitasan wisma lansia itu sendiri.

Wisma Lansia J.Soenarti Nasution Bandung merupakan sebuah program dari yayasan Perkumpulan Pembinaan Asuhan Bunda yang peduli terhadap meningkatnya usia harapan hidup lanjut usia. Karena hal tersebut, sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian untuk melihat bagaimana kesesuaian kebutuhan pengguna yang dirasakan para lansia dalam aktifitasnya sehari-hari dalam kaitannya dengan aksesibilitas, untuk mendapatkan kriteria perancangan interior dan fasilitas penunjang dengan tujuan kenyamanan dan keamanan melakukan aktifitas..

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi yang diambil adalah satu gedung wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung dan diambil sebagai sampelnya adalah seluruh ruang dan fasilitas yang terdapat pada gedung wisma lansia sebanyak 6 ruangan dan 2 fasilitas aksesibilitas.

Kesimpulan dari analisis yang ada, adalah bahwa aksesibilitas area interior dan fasilitas ruang yang ada di wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan dan standar bagi lansia sehingga dalam aktivitasnya banyak mendapat hambatan. Untuk itu, sebaiknya kekurangan dan hambatan yang ada dapat diatasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan interior dan fasilitas penunjang bagi kaum lansia yang ada di masyarakat.

Kata kunci : lansia, interior wisma lansia, 4 asas aksesibilitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah pertumbuhan penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun di Indonesia terus meningkat. Usia harapan hidup meningkat terjadi karena keberhasilan pembangunan yaitu kemajuan pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, pengetahuan, dan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Tingkat pendidikan tersebut mempunyai hubungan dengan tingkat pengetahuan, serta tingkat penghasilan seseorang. Orang dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi cenderung akan mempunyai penghasilan yang lebih baik, sehingga mereka akan memilih sarana kesehatan yang lebih baik pula. Oleh karena itu, semua ini akan berdampak terhadap adanya usia harapan hidup yang semakin meningkat. Jumlah lanjut usia terus meningkat dan menurut proyeksi WHO pada 1995, dibandingkan pada tahun 1990 pertumbuhan penduduk lanjut usia Indonesia pada tahun 2050 mengalami pertumbuhan terbesar di Asia, yaitu sebesar 414%, Thailand 337% (komnas lansia.go.id/aksesibilitas).

Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, antara lain kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum. Dengan keterbatasan yang dimiliki, tentunya dibutuhkan perlakuan dan layanan khusus bagi para lanjut usia untuk memudahkan mengakses layanan tersebut.

Aksesibilitas adalah kondisi suatu tapak, bangunan, fasilitas atau bagian darinya yang memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas (departemen pekerjaan umum, 1998:1). Kondisi yang bertujuan menyediakan kemudahan bagi para lansia, sangat berpengaruh guna mewujudkan kesamaan kesempatan lansia dalam segala aspek kehidupan di penghidupan di masyarakat.

Atas dasar pemikiran pentingnya kesejahteraan dan kesehatan, Perkumpulan Pembinaan Dan Asuhan Bunda (PPAB) mengantisipasinya

dengan mendirikan sebuah wisma untuk para lansia yang berlokasi di jalan Pak Gatot 1 Nomor 20 Gegerkalong Bandung. Dengan program-program atau kegiatan di dalamnya, termasuk program Non Panti. Yang dimaksud dari program non panti sendiri ialah lansia yang berada diluar wisma yang masih berada di lingkungan keluarganya mendapatkan, sebuah layanan yang biasa wisma J.Soenarti sebut dengan *home care*. Yang setiap tiga bulan sekali mendapatkan atau diberikan bantuan berupa sembako. Wisma J.Soenarti Nasution diresmikan oleh ibu Linda Agum Gumelar (MENEG PP dan PA) pada tanggal 8 Juni 2011 yang merupakan kelanjutan dari program Panti Werdha Asuhan Bunda yang didirikan pertama kali tahun 1975 dengan menempati tanah seluas 400 m² dengan bangunan pertama berupa kopel berukuran 6x6m dengan dua kamar tidur untuk empat orang.

Adapun visi misi dari wisma lansia J.Soenarti Nasution, diharapkan wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung dapat meningkatkan kepedulian dan pemberdayaan lansia, yang jumlahnya semakin meningkat.

Demi keberhasilan sebuah layanan, wisma Lansia J.Soenarti Nasution sangat memperhatikan bagaimana aksesibilitas dan sirkulasi tercipta. Hal tersebut disebabkan karena, wisma ingin menciptakan rasa nyaman dan aman yang akan di terima atau di rasakan oleh para penghuni. Penting memperhatikan aksesibilitas dalam wisma lansia. Sebab para lansia yang seringkali kesulitan dalam hal kenyamanan dan keamanan dari aksesibilitas dan sirkulasi itu sendiri karena menurunnya daya gerak motorik mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis mengangkat aksesibilitas sebagai tema atau permasalahan pada penulisan ini dikarenakan, aksesibilitas dalam sebuah ruang terutama pada tempat tinggal lansia menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul Studi Tentang Aksesibilitas Pada Wisma Lansia “ J.Soenarti Nasution ”.

B. RUMUSAN MASALAH

Seperti apakah aksesibilitas pada interior wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung dilihat dari aspek Kemudahan, Kegunaan, Keselamatan dan Kemandirian

C. TUJUAN

Merumuskan konsep bentuk aksesibilitas pada wisma lansia J.Soenarti Nasution yang ditinjau dari aspek kemudahan, kegunaan dan keselamatan. Penelitian ini berorientasi pada kemudahan aksesibilitas yang dicapai oleh lansia, yang juga mencakup pada ruang-ruang dan area di wisma lansia.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan melihat kualitas aksesibilitas pada wisma atau panti, dari segi atau asas keselamatan, kemudahan dan kegunaan.

2. Metode pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Dengan penekanan penelitian pada aksesibilitas yang terjadi di wisma lansia J.Soenarti Nasution.

Objek dalam penelitian ini mencakup seluruh ruang serta fasilitas sarana dan prasarana pada wisma lansia J.Soenarti Nasution.

3. Populasi

Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi (Joko Subagyo, S.H, P, 2004). Jadi populasi dari penelitian ini adalah gedung wisma lansia J.Soenarti

Nasution Bandung, dan yang menjadi sampel nya adalah keseluruhan ruang yang ada di wisma berjumlah enam ruang. Yaitu meliputi : Kamar pribadi “bagi lansia yang mampu dan kurang mampu”, Lobby dan Ruang Tamu, Ruang Makan, Ruang Kumpul, Ruang Kesehatan, Ramp dan Tangga.

4. Tehnik Sampling

Tehnik sampling penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik Sampling Jenuh. Dimana semua anggota dari populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono 2008: 85). Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah seluruh ruangan dan sarana dari wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai adalah triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2008 : 241).

a. Observasi

Observasi dilakukan pada wisma lansia J.Soenarti Nasution yang terletak di Bandung. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati secara mendalam setiap objek penelitian dan melakukan pencatatan hasil observasi.

b. Wawancara

Wawancara berlangsung dalam beberapa tahap, baik saat melakukan observasi maupun kegiatan wawancara saja yang lebih terfokus. Narasumber wawancara adalah penghuni wisma dan ketua yayasan wisma.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diambil pada objek penelitian saat observasi berlangsung, yaitu melakukan pemotretan bagian-bagian penting objek pada wisma tersebut secara mendetail. Dokumentasi juga menyertakan foto-foto yang menjadi arsip wisma.

d. Pengumpulan angket (kuesioner)

Pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazimnya disebut kuesioner, dibuat dengan menyesuaikan responden ataupun dapat dibuat untuk umum dalam arti terbatas pula sesuai dengan pengambilan sampel. Kuesioner diajukan pada responden dalam bentuk tertulis disampaikan secara langsung ke alamat responden, kantor atau tempat lain. (Joko Subagyo, S.H,P, 2004:55)

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, yang terdiri dari:

- a. *data reduction* / reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

- b. *data display* / penyajian data, yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, namun paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif
- c. *conclusion drawing* / kesimpulan, yaitu merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh (Sugiyono, 2008 : 246 – 253).

Penelitian kualitatif tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan kondisi aksesibilitas yang ada di wisma lansia serta menggambarkan hambatan-hambatan yang dialami para lansia dalam aktivitasnya di wisma lansia J.Soenarti Nasution Bandung.